# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi dan perdagangan antarnegara. Hal itu sejalan dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat dan mendorong struktur pertumbuhan ekonomi.[1] Industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan memanfaatkan secara optimal sumber daya alam dan sumber daya lainnya.

Namun disini yang akan peneliti bahas ataupun fokuskan adalah *Home Industry* yang berproduksi ditengah-tengah masyarakat, kita mengetahui bahwa kegiatan produksi suatu usaha pasti akan mempunyai dampak yang beragam dimasyarakat apabila dalam sistem produksinya kurang memperhatikan lingkungan sekitar. Ini juga yang sekarang dirasakan oleh sebagian besar masyarakat Desa Tambar Kacamatan Jogoroto Kabupaten Jombang, bagaimana mereka merasakan lingkungan mereka tercemari karena adanya kegiatan produksi *Home Industry* alat-alat dapur. *Home Industry* yang sejatinya perusahaan rumahan dan bisa membaur dengan masyarakat karena produksi mereka yang diyakini tidak akan

[1] Tulus T.H. Tumbunan, *Industrialisasi di Negara Berkembang Kasus Indonesia,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), Hlm.41.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat persinggungan, namun semua itu berubah dengan berjalannya waktu dan melihat realitas yang ada dimasyrakat.

*Home Industry* di Desa Tambar Kacamatan Jogoroto Kabupaten Jombang sudah berjalan lama yakni berumur sekitar 20 tahun yang lalu, dimulai dari tahun 1995 silam dusun ini berubah dari sebagian besar pematang sawah namun sekarang sudah menjadi kawasan *Home Industry* alat-alat dapur. Pemerintah Kabupaten Jombang sendiri sudah membuat kawasan ini menjadi kawasan *Home Isdustry*. *Home Industry* disini berbentuk seperti Wajan, Serok, Sutil dan juga Panggangan. Jaringan dari produk rumahan inipun tidak main-main karena memang sudah banyak produk *Home Industry* mereka yang terjual sampai diluar lingkup kabupaten Jombang.

Dengan berkembangnya produk rumahan ini pasti menambah gairah untuk bisa memproduksi skala besar dalam diri para pengusaha, inipun benar dilakukan namun mereka para pelaku usaha ini kurang memperhatikan lingkungan sekitar. Karena dengan jumlah produksi yang semakin bertambah maka kesibukan atau limbah produksi juga semakin meningkat, dan masyarakatlah yang mengalami dampaknya. Seperti lingkungan udara yang tercemari karena memang *Home Industry* ini lokasi produksinya berada ditengah-tengah pemukiman masyarakat masyarakat serta suara kebisingan yang terjadi selama proses produksi.

Seperti contoh pabrik *Home Industry* UD. LOGAM JAYA milik bapak H. Imam Nawawi dan Hj. Mud ini merupakan *Home Industry* yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut peneliti masuk dalam skala besar dan memproduksi alat dapur "Wajan" disini masyarakat menjadi korban dari kegiatan produksi *Home Industry* UD. LOGAM JAYA. Didaerah ini mereka harus merasakan pencemaran udara karena produksinya, lalu ada juga bau menyengat dari hasil limbah produksi serta kebisingan yang ditimbulkan dari alat-alat produksi tersebut. Ada juga *Home Industry* yang dimiliki oleh bapak Bagio dan Ibu Liana, menurut banyak masyarakat masih banyak tempat yang sudah melakukan pencemaran lingkungan dengan cara yang sudah disebutkan diatas.[2]

Namun selama ini masyarakat belum ada yang berani untuk unjuk rasa atau demo di kedua *Home Industry* tersebut yang sudah mencemari lingkungan mereka, semua ini terjadi karena ketika masyarakat sudah mulai ramai dilapisan bawah atau masyarakat menggerutu disebabkan produksi *Home Industry*, seketika itu juga pengusaha bertindak dermawan dengan membagikan sejumlah kompensasi kepada masyarakat. Menurut peneliti sikap para pelaku *Home Industry* tersebut adalah sebagai usaha untuk membungkam kritik-kritik dari masyarakat masyarakat terhadap sistem produksi *Home Industry* mereka.

Konflik disini terjadi adalah karena para pelaku *Home Industry* kurang peka membaca gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Hal ini terlihat bagaimana ketika masyarakat sudah mulai terganggu dengan produksi *Home Industry* mereka dan seketika itu pelaku *Home Industry*

[2] Wawancara dengan Bapak Juma'in, warga dusun tambar utara, 1 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersikap baik kepada masyarakat sekitar. Disini konflik yang berkembang dimasyarakat adalah karena bau menyengat limbah produksi, udara sekitar yang tercemari dan suara kebisingan dari hasil produksi yang menggangu masyarakat.

## B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana bentuk konflik yang terjadi antara masyarakat dengan pelaku *Home Industry* alat-alat dapur di Desa Tambar Kacamatan Jogoroto Kabupaten Jombang?
2. Faktor apa yang melatarbelakangi terjadinya konflik yang terjadi antara masyarakat dengan pelaku *Home Industry* alat-alat dapur di Desa Tambar Kacamatan Jogoroto Kabupaten Jombang?

## C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk konflik yang terjadi antara masyarakat dengan pelaku *Home Industry* alat-alat dapur di Desa Tambar Kacamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang melatarbelakangi terjadinya konflik yang terjadi antara masyarakat dengan pelaku *Home Industry* alat-alat dapur di Desa Tambar Kacamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang berjudul "Konflik Masyarakat dengan Pelaku *Home Industry* di Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang". Peneliti juga memiliki manfaat dari penelitian yang telah dilakukan. Sebagaimana peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian tersebut dapat menjadikan masukan dan dapat memberikan manfaat.

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis pengkajian penelitian konflik masyarakat dengan pelaku *Home Industry* alat-alat dapur di Desa Tambar Kacamatan Jogoroto Kabupaten Jombang ini dapat bermanfaat dan berkontribusi bagi penulis atau peneliti berikutnya. Serta bisa menambah wawasan khazanah ilmu pengetahuan secara spesifik dalam bidang ilmu sosial, baik secara kritis maupun empiris. Dan juga diharapkan dapat menemukan suatu solusi dalam mengatasi konflik yang terjadi di masyarakat.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat bagi peneliti untuk dapat mengetahui konflik yang terjadi antara masyarakat dengan pelaku *Home Industry* dan juga guna menerapkan disiplin ilmu yang diperoleh selama ini dibangku perkuliahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**b. Bagi Civitas Akademik**

Secara umum hasil penelitian ini bisa berguna sebagai rujukan referensi bagi para pendidik fakultas ilmu sosial ilmu politik dalam proses belajar ilmu sosial, serta bisa memberikan gambaran tentang konflik sosial yang terjadi dimasyarakat. Sehingga dalam kehidupan sosial nantinya apabila menjadi seorang sosiolog maka mereka dapat menjadi penengah yang bijaksana dalam menghadapi setiap gejala sosial yang ada dimasyarakat.

## E. DEFINISI KONSEPTUAL

Definisi konseptual merupakan penjelasan dari setiap kata dalam judul penelitian yang membutuhkan sebuah penjelasan yang lebih lanjut. Tujuan definisi konseptual yaitu untuk menghindari kesalahfahaman dalam mengartikan maksud dari judul penelitian tersebut dan agar mengetahui makna dari judul tersebut. Maka dari itu peneliti akan memberikan definisi yang ada di dalam setiap kata yang digunakan dalam judul yaitu "Konflik Masyarakat dengan Pelaku *Home Industry* di Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang"

Adapun definisi konseptualnya adalah sebagai berikut:

**1. Konflik**

Konflik merupakan perselisihan mengenai nilai-nilai atau tuntutan berkenaan dengan status, kekuasaan, dan sumber-sumber kekayaan yang persediaanya terbatas. Tidak ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang tidak pernah melakukan konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik akan hilang dengan hilangnya masyarakat itu sendiri.[3] Konflik adalah suatu bentuk pertentangan alamiah yang dihasilkan oleh individu atau kelompok yang berbeda (etnik, suku bangsa, ras dan juga agama) karena diantara mereka pasti memiliki perbedaan dalam sikap, kepercayaan, nilai dan kebutuhan.

Konflik biasanya dimulai dengan hubungan pertentangan antara dua atau lebih etnik (individu atau kelompok) yang memiliki atau merasa memiliki sasaran-sasaran tertentu namun diliputi pemikiran, perasaan atau perbuatan yang tidak sejalan.[4]

Konflik dalam judul penelitian "Konflik Masyarakat dengan Pelaku *Home Industry* di Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang" merupakan gejala sosial yang berujung anarkisme yang dialami oleh pelaku *Home Industry* ini semua terjadi karena akibat produksi *Home Industry* mereka. Masyarakat yang dirugikan dengan adanya produksi *Home Industry* itu mengeluhkan dengan adanya limbah pabrik yang dihasilkan.

[3] Wirawan I.B, *Teori-Teori sosial Dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Hlm.91.

[4] Alo Liliweri, *Prasangka dan Konflik*, (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2005), Hlm.146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Masyarakat**

Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang telah dirumuskan dengan jelas, serta masyarakat manusia yang hidup bersama bercampur aduk dalam waktu yang lama. Mereka sadar bahwa mereka satu kesatuan disisi lain mereka juga merupakan suatu sistem kehidupan bersama, menimbulkan kebudayaan oleh karenanya setiap anggota kelompok merasa dirinya tertarik satu sama lain.[5]

Masyarakat disini adalah bagian dari penduduk Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang yang tidak menyukai dengan beroperasinya *Home Industry* di lingkungan tempat tinggal mereka. Ini terjadi karena *Home Industry* tersebut sudah mencemari lingkungan tempat tinggal mereka, sehingga banyak masyarakat yang merasa terganggu dengan beroperasinya *Home Industry* tersebut.

Penelitian ini membahas tentang konflik antara masyarakat dengan pelaku *Home Industry* alat-alat dapur, dimana prilaku pengusaha *Home Industry* ini sudah merugikan masyarakat sekitar dalam produksinya karena sudah mencemari lingkungan

[5] Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1992), Hlm.26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam artian seperti pencemaran udara, serta bau menyengat hasil dari limbah produksi dan pengoprasian yang sudah mengganggu ketertiban bersama karena sangat menimbulkan bunyi kebisingan, sehingga banyak diantara masyarakat yang mengeluhkan adanya *Home Industry* tersebut.

***3. Home Industry***

Secara bahasa, *home* berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. Sedangkan *industry* dalam kamus ilmiah popular dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang maupun perusahaan kecil. Atau secara singkatnya, *Home Industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis ekonomi ini dipusatkan dirumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000 Kriteria lainnya dalam UU No. 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak.[6]

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah semua pabrik *Home Industry* alat-alat dapur, seperti Wajan, Serok, Sutil dan juga Panggangan yang ada dalam peta wilayah Desa Tambar Kacamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Karena memang desa tambar ini adalah kawasan atau desa yang sudah dijadikan kawasan *Home Industry* oelh pemerintah kabupaten Jombang yang dimana memproduksi alat-alat dapur.

Namun dengan berjalannya waktu, banyak terjadi gejala sosial yang mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat disekitar *Home Industry* tersebut. Dalam kenyataan sosial pabrik *Home Industry* sudah melanggar kesepakatan bersama dengan masyarakat bahwasanya pelaku *Home Industry* akan mengolah limbah sehingga tidak tidak berdampak buruk bagi masyarakat sekitar, tapi sekarang sudah berubah karena mereka atau pelaku *Home Industry* tidak lagi memikirkan dampak yang ditimbulkan oleh beroperasinya *Home Industry* tersebut sehingga mencemari lingkungan sekitar.

[6] http://*www.missane.blog.friendster.com*/2007/08,Suzan Dwi Selawati, *Home Industri dan Koprasi*,diakses pada tanggal 9 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## F. TELAAH PUSTAKA

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses penelitian, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dan memiliki kajian obyek yang sama dengan kajian obyek yang diteliti oleh peneliti. Dalam hal ini ada beberapa penelitian yang dianggap peneliti relevan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Umar Fuadul Anis (2012) yang berjudul Konflik Antar Masyarakat Dua Dusun: ”Studi Kasus Di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik”. Dalam penelitian tersebut saudara Umar Fuadul Anis lebih memfokuskan upaya apa yang dilakukan oleh perangkat desa serta penegak hukum dalam mengatasi konflik antar masyarakat. Disini upaya yang dilakukan oleh perangkat desa dan penegak hukum adalah dengan cara, pembinaan dan penyuluhan tentang kesadaran hukum terhadap semua lapisan masyarakat sehingga konflik antar desa ini tidak akan terjadi lagi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan berbasis studi kasus.
2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti Sa’diyah (2013) dengan judul penelitian Konflik Antar Pedagang Stand dengan Pedagang Kaki Lima di Pasar Baru Gresik. Dalam penelitian ini saudari Siti Sa’diyah memfokuskan penelitiannya dengan apa yang meletarbelakangi konflik antar pedagang stand dengan pedagang kaki lima di pasar baru Gresik. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa konflik terjadi karena pedagang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaki lima berjualan di depan pintu masuk pasar baru Gresik, sehingga akses jalan untuk konsumen masuk ke pasar baru Gresik tersumbat sehingga konsumen lebih memilih membeli di pedagang kaki lima di bandingkan dengan membeli di pedagang stand dalam pasar. Disini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan berbasis studi kasus.

**3.** Penelitian yang dilakukan oleh saudara Rizalul Farikhin (2014) dengan judul penelitian Konflik Masyarakat Dengan Pengusaha Penggalian Sirtu Di Dusun Watuumpak Desa Kepuhpandak Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto. Disini peneliti memfokuskan penelitiannya dengan apa yang melatarbelakangi terjadinya konflik masyarakat dengan pengusaha penggalian sirtu Dusun Watuumpak Desa Kepuhpandak Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto. Konflik ini terjadi karena masyarakat merasa dengan adanya penggalian sirtu ini, mengakibatkan kerusakan tanah didesa mereka dan juga karena pengusaha ini tidak menepati kesepakatan awal waktu perizinan pembuatan penggalian sirtu.

Dengan melihat fokus penelitian yang diteliti oleh saudara Umar Fuadul Anis, Siti Sa'diyah dan Rizalul Farikhin jelas berbeda dengan penelitian peneliti yang mana judul saja sudah berbeda. Kemudian juga mengenai tempat penelitian, subyek penelitian yang ada pada penelitian saudara Umar Fuadul Anis, Siti Sa'diyah dan Rizalul Farikhin jelas sudah berbeda dengan penelitian peneliti. Adapun perbedaan lain dari penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti adalah berfokus terhadap bagaimana bentuk konflik masyarakat dengan pelaku *Home Industry* serta apa yang melatarbelakangi konflik itu terjadi. Sehingga bisa dipastikan bahwasanya penelitian ini memang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

## G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut memiliki empat kata kunci yang perlu kita perhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan serta kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yakni rasional, empiris serta sitematis. Rasional berarti kegiatan penelitian tersebut dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal.[7]

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretative karena data hasil dari penelitian ini lebih dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. Metode kualitatif sering juga disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah (natural setting).[8]

---

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm.2.

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm.9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini, peneliti melakukan penelitian di desa tambar dengan tanpa mempengaruhi dan memanipulasi obyek penelitian atau kondisi masyarakat. Serta dinamika masyarakat dusun tambar utara dan kondisi masyarakatnya masih tetap seperti adanya tanpa ada campur tangan dari peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling. Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sempel sumber data akan semakin besar.[9]

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan paradigma kualitatif, penelitian kualitatif merupakan suatu langkah yang ditempuh untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk wawancara atau

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm.219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan dalam bentuk saling berkomunikasi, serta ucapan dan perilaku yang dapat diamati oleh orang-orang itu sendiri.[10]

Latar belakang peneliti memilih metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu karena peneliti melihat bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif sangat sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti dan sesuai dengan tema yang diambil oleh peneliti. Metode penelitian kualitatif deskriptif dalam prosedur penulisannya berbentuk kata-kata, gambar, dan datanya meliputi transkip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumentasi pribadi serta deskripsi mengenai data situasi. Peneliti beranggapan bahwa jenis penelitian deskriptif ini dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Sebagaimana dalam hasilnya nanti berbentuk deskripsi atau narasi tertulis.

**2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Tambar Kacamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Dengan sasaran penelitian adalah masyarakat yang ada disekitaran *Home Industry* alat-alat dapur dengan harapan serta pertimbangan bahwa ditempat tersebut memiliki kondisi yang diharapkan peneliti dan untuk bisa menjawab permasalahan penelitian tersebut.

[10] Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Hlm.38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih sekitar lamanya adalah lima bulan lamanya, untuk bisa mendapatkan informasi dilapangan yang benar-benar akurat serta valid serta mendapatkan jawaban dari rumasan masalah yang peneliti paparkan tadi. Peneliti juga memanfaatkan jaringan pertemanan yang memang itu adalah awal mendapatkan informasi dari penelitian tersebut.

Tabel 1.1
Proses Penelitian

| No | Tahap Penelitian | Waktu Penelitian |
|---|---|---|
| 1 | Pra-Studi Lapangan | Maret-April |
| 2 | Studi Lapangan | Mei-Juni |
| 3 | Pembuatan Laporan | Juli-Selesai |

Sumber Data: Penentuan Jadwal Penelitian

**3. Pemilihan Subyek Penelitian**

Untuk menghimpun informasi, guna mendapatkan data yang akurat maka dibutuhkan informan. Informan merupakan orang yang mengerti dengan permasalahan yang diteliti sehingga mampu memberikan keterangan dan data yeng signifikan sesuai dengan penelitian terkait. Dalam penelitian ini informannya meliputi pelaku *Home Industry* serta beberapa elemen masyarakat Desa Tambar Kacamatan Jogoroto Kabupaten Jombang seperti tokoh masyarakat dan juga masyarakat yang terlibat dalam konflik tersebut. Serta ada juga perangkat desa selaku pemangku kebijakan atau pemberi izin beroprasinya *Home Industry* didaerah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui metode pemilihan subyek penelitian ini, peneliti bermaksud bisa mengungkapkan data yang bersifat *snowball sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel yang awal mulanya jumlah informan kecil namun selanjutnya membesar. Dalam penentuan sampel, peneliti pertama-tama adalah memilih satu ataupun dua orang informan, tetapi karena dua orang informan tersebut belum memenuhi kelengkapan data yang diperoleh dari informan sehingga peneliti mencari informan lainnya untuk melengkapi data yang diperoleh sebelumnya. Menurut sumber data ini dibedakan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.[11]

Sumber data merupakan bagian yang sangat berpengaruh terhadap hasil dari penelitian yang akan diperoleh, ketepatan dalam mengambil sumber data akan menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sebaliknya apabila terjadi kesalahan dalam menggunakan juga memahami serta memilih sumber data, maka data yang diperoleh bisa dipastikan akan meleset dari apa yang kita harapkan. Sehingga dalam penelitian, peneliti haruslah benar-benar mampu memahami sumber data mana yang harus dipakai. Burhan bungin membagi sumber data menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sekunder:[12]

**a. Sumber Data Primer**

[11] Suyanto Sutinah, *Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan,* (Yogyakarta: Kencana Perdana Media Group, 2007), Hlm.55.

[12] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Prees, 2001), Hlm.129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukur atau pengukuran data secara langsung pada obyek sebagai informasi yang akan dicari.[13] Data primer yang dimaksud ini adalah sumber data yang digali langsung dari data-data yang diambil berhubungan dengan permasalahan yang mendukung obyek penelitian, dilakukan dengan mencari mengkaji sumber-sumber yang tertulis abik dari buku maupun artikel-artikel, surat kabar serta majalah dan juga catatan dari berbagai instansi.

Tabel 1.2
Data Informan

| NO | Nama | Keterangan | Usia |
|---|---|---|---|
| 1 | Jawahirul Fuad | Kepala Desa | 48 Tahun |
| 2 | Rudin | Pengusaha Serok | 43 Tahun |
| 3 | Khusein | Pengusaha Panggangan Ikan | 51 Tahun |
| 4 | Bagio | Pengusaha Wajan | 55 Tahun |
| 5 | Luluk | Pengusaha Sutil | 52 Tahun |
| 6 | Rustamaji | Masyarakat Sekitar | 61 Tahun |
| 7 | Khusnan | Masyarakat Sekitar (Buruh) | 45 Tahun |
| 8 | Wakiah | Masyarakat Sekitar (Buruh) | 39 Tahun |
| 9 | Solikhah | Masyarakat Sekitar (Buruh) | 55 Tahun |
| 10 | Isnaini | Masyarakat Sekitar (Buruh) | 42 Tahun |
| 11 | Sulthon | Masyarakat Sekitar | 46 Tahun |

Sumber: Hasil wawancara dengan Informan

**b. Sumber Data Sekunder**

Data Sekunder dalah data-data yang tidak langsung yang diperoleh dari pihak lain, atau tidak langsung diperoleh dari dari

[13] Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm.91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subyek penelitian. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi berupa gambar dan surat kabar yang ada dan diperoleh peneliti.

**4. Tahap-Tahap Penelitian**

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Untuk itu peneliti harus menyusun tahap-tahap penelitian yang lebih sistematis agar dapat diperoleh hasil penelitian yang sistematis pula.[14]

**a. Tahapan Pra-Lapangan**

Tahap pra-lapangan merupakan tahap penjajakan penelitian lapangan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

**1. Menyusun rancangan penelitian**

Dalam menyusun rancangan penelitian, peneliti berangkat dari permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian.

**2. Memilih lapangan penelitian**

Dalam memilih lapangan penelitian, peneliti berpijak dari rumusan masalah yang telah diangkat sehingga peneliti bisa memilih lokasi penelitian yang sesuai.

**3. Mengurus surat perijinan**

[14] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitaif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2001), Hlm.85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus mempunyai surat perijinan meneliti sehingga dapat memudahkan peneliti dalam proses penelitian.

4. **Penilaian lokasi penelitian**

Di dalam penilaian lokasi penelitian, peneliti harus melihat lokasi penelitian yang berhubungan dengan situasi, kondisi, latar beserta konteksnya yang sesuai dengan permasalahan yang telah diangkat oleh peneliti.

5. **Memilih dan memanfaatkan informan**

Sehubungan dengan informan yang akan digunakan didalam pengumpulan data dalam penelitian, maka informan yang dipilih oleh peneliti harus benar-benar mengetahui dan memahami akan kondisi yang berada di lokasi penelitian. Di dalam pemilihan informan tidak hanya satu sumber saja yang diambil melainkan harus ada sumber lain guna mencapai kevaliditasan data.

6. **Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis, kamera, recorder, dan sebagainya.**

**b. Tahapan Pekerjaan Lapangan**

Tahap ini mempersoalkan tentang segala macam pekerjaan lapangan antara lain yaitu:

1. **Tahap pengumpulan data**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tahap ini peneliti memegang peranan sangat penting karena pada penelitian ini peran aktif dan juga kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data sangat diperlukan. Tahap ini lakukan dengan:

a. Observasi terlibat
b. Interview atau wawancara mendalam
c. Dokumentasi

**2. Tahap analisis data**

Merupakan proses untuk bisa mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu: wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen dan data lain yang mendukung dikumpulkan, diklasifikasi dan dianalisa dengan domain.

**3. Tahap Penulisan Laporan**

Merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.

**5. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam teknik pelitian, sebab dengan data tersebut sebuah penelitian akan lebih mudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih akurat dan lebih mendetail. Pengumpulan data merupakan upaya sistematik untuk memperoleh subyek informasi tentang obyek penelitian tersebut (manusia, obyek, gejala dan sebagainya) dan setting terjadinya.[15]

Sedangkan teknik-teknik yang dipakai untuk pengumpulan data adalah:

**a. Observasi**

Adalah proses dengan pengamatan langsung serta cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standart lain untuk pertolongan tersebut. Observasi juga sama halnya dengan pengamatan atau pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.[16]

Dalam penelitian observasi ini yang paling penting mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti dengan tujuan agar memahami langsung bagaimana konflik yang terjadi pada Masyarakat Dusun Tambar Utara dengan pelaku *Home Industry* alat-alat dapur di Dusun Tambar Utara Desa Tambar Kacamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.

Data yang diperoleh dari hasil observasi adalah:

- Mengetahui letak secara geografis dari lapangan yang akan diteliti.

[15] B. Sandjaja & Alberus Heriyanto, *Panduan* Penelitian, (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2011), Hlm.47.

[16] Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research II*, (Jakarta: Andi Offset. 1998), Hlm.13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Mengetahui karakter informan, sehingga sebisa mungkin informan merespon dengan baik serta tidak tersinggung dari pertanyaan yang diajukan peneliti.

**b. Wawancara**

Adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden, alat yang dinamakan adalah pedoman wawancara.[17] Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan yang terkait dengan berbagai pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada masyarakat, Pelaku *Home Industry* serta semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara terstuktur dan tidak terstruktur sebagai berikut:

- **Wawancara Terstruktur**

  Ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan intrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disediakan.

- **Wawancara tidak terstruktur**

[17] M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003), Hlm.193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan adalah hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dipertanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malah untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden.[18]

**c. Dokumentasi**

Adalah laporan dari kejadian-kejadian yan berisi pandangan serta pemikiran manusia dari masa lalu. Dokumen tersebut, secara langsung ditulis untuk tujuan komunikasi dan tranmisi keterangan. Sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data langsung yang dapat dari pihak pertama. Semua teknik pengumpulan data ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif hanya untuk menggambarkan dan menjawab apa yang dicantumkan dalam rumusan masalah.

**6. Teknik Analisis Data**

Dengan penelitian seperti ini setelah semua data terkumpul maka data tersebut dianalisis dengan data sistemik dan data non-sitemik,

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm.138-140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunakan analisa deskriptif komperatif yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan penelitian yang sudah pernah diteliti sebelumnya.

Analisis data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, serta menyingkat data sehingga mudah untuk dibaca. Serta proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Data dan hasil yang dikumpulkan dan diorganisasikan atau diolah melalui beberapa beberapa langkah.[19]

**a. Langkah reduksi data**

Langkah ini dimulai dengan proses pemetaan untuk mencari persamaan dan perbedaan sesuai dengan tipologi data dan membuat analisis yang kesimpulannya dapat ditarik dan dikembangkan.

**b. Langkah penyajian data**

Dalam langkah ini dihubungkan hasil-hasil klasifikasi tersebut dengan referensi atau dengan teori yang berlaku dan mencari hubungan diantar sifat -sifat kategori.

**c. Langkah menarik kesimpulan**

[19] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitaif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2001), Hlm.85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam langkah ini peneliti menarik kesimpulan yang lebih kongkrit dengan cara membandingkan kesimpulan yang telah peneliti lakukan sebelum melakukan penelitian.

**d. Langkah kebijakan**

Langkah ini dilakukan untuk menganalisa serta memberi solusi terhadap masalah-masalah yang diteliti.

**7. Teknik Keabsahan Pemeriksaan Data**

Di dalam penelitian kualitatif selalu dibutuhkan pengecekan ulang terhadap data yang diteliti. Agar supaya penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, adapun keabsahan data yang dipergunakan adalah.

**a. Memperpanjang keikutsertaan**

Peneliti harus sedemikian rupa untuk melakukan penggalian data dilapangan. Agar keaslian data yang diperoleh dapat membangun tingkat kepercayaan yang tinggi pada hasil penelitian. Peneliti juga akan mendapat bahan untuk mempelajari keadaan lapangan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

**b. Keikutsertaan pengamat**

Teknik ini dilakukan untuk memahami pola prilaku, interaksi, kondisi dan proses tertentu sebagai pokok penelitian. Hal tersebut berarti peneliti secara mendalam serta tekun dalam mengamati berbagai faktor dan aktifitas tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**c. Trianggulasi**

Trianggulasi data juga dimaksudkan sebagai suatu langkah untuk melakukan pengecekan dari data yang diperoleh oleh peneliti dengan membandingkan temuan yang ada dilapangan. Adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Trianggulasi juga termasuk cara yang terbaik menghilangkan perbedaan-perbadaan konstruksi sebuah kenyataan yang ada dalam konteks suatu respons masyarakat desa dengan pelaku usaha *Home Industry* dalam berbagai pandangan. Hal ini dapat dilakukan dengan jalan sebagai berikut:

- Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- Membandingkan apa yang dikatakn orang-orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti masyarakat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada atau orang pemerintahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Membandingkan hasil wawancara isi dokumen yang berkaitan.[20]

Denzim juga telah menengarai empat tipe dasar trianggulasi:

1. Trianggulasi Data: Penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian, sebagai contoh mewawancarai orang pada posisi status yang berbeda atau dengan titik pandang yang berbeda.
2. Trianggulasi Investigator: Penggunaan beberapa evulator atau ilmuan sosial yang berbeda.
3. Trianggulasi Teori: Penggunaan sudut pandang ganda dalam menafsirkan seperangkat tunggal data.
4. Trianggulasi Metodologi: Penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, seperti wawancara, pengamatan, daftar pertanyaan terstruktur dan dokumen.[21]

## H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam pembahasan atau penelitian diperlukan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan penelitian, langkah-langkah pembahasan sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN**

[20] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitaif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2001), Hlm.330.

[21] Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009), Hlm.99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada Bab I ini merupakan gambaran yang berhubungan dengan penelitian yang mana menjelaskan tentang obyek yang diteliti. Memuat gambaran tentang latar belakang yang menjelaskan tentang alasan atau sebab dan akibat peneliti menggangkat permasalahan tersebut, menentukan rumusan masalah yang mana memuat permasalahan yang akan dijawab didalam penelitian. Telaah pustaka sebagaimana berhubungan dengan gambaran secara umum tema penelitian yang diangkat oleh peneliti dan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pedoman akan perbedaan kajian penelitian yang diangkat oleh peneliti. Tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai tahapan didalam melakukan penelitian, yang mana meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu didalam penelitian, tahap penelitian, tahap pengumpulan data, tahap analisis data serta pemeriksaan keabsahan data.

**BAB II: KONFLIK DALAM PERSPEKTIF RALF DAHRENDORF**

Pada Bab II kali ini peneliti mengkaji tentang teori yang digunakan di dalam penelitian tersebut. Sebagaimana teori yang sesuai dengan tema yang diangkat oleh peneliti. Teori yang sudah ada direlavansikan dengan permasalahan yang sudah diangkat oleh peneliti.

**BAB III: ANALISIS DATA**

Di dalam Bab III ini peneliti mengkaji tentang penyajian dan Analisis Data. Sebagaimana didalam analisis data tersebut peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan tentang data yang telah diperoleh di lapangan sebagaimana dapat menjawab permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Hasil data yang sudah ditemukan oleh peneliti dibentuk dengan analisis deskriptif, dengan mendeskripsikan hasil penelitian. Kemudian setelah itu dianalisis dikorelasikan dengan teori yang relavan atau sesuai. Penyajian data tersebut meliputi data yang diperoleh dilapangan baik berhubungan dengan profil lokasi penelitian, gambaran peristiwa yang mana mendukung konteks penelitian.

**BAB IV: PENUTUP**

Pada Bab IV ini berisi penutup, yang mana berisi kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan pada Bab ini menjadi sangat penting karena berisi intisari dari hasil akhir penelitian di dalam penelitian. Saran bisa ditujukan kepada subyek penelitian atau pihak terkait dan berisikan informasi dari peneliti tentang penelitian yang sudah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id